

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, baik siswa yang duduk di SMP maupun SMA. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran ini menyebabkan hasil belajar Biologi menjadi rendah. Penilaian mata pelajaran Biologi diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa di antaranya menurut Depdiknas (2008:3), (1) mendefinisikan konsep, mengidentifikasi, dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep; (2) mengenali prosedur atau proses menghitung yang benar dan tidak benar; (3) menyatakan dan menafsirkan gagasan Biologi secara lisan, tertulis atau mendemonstrasikan; (4) memberikan alasan induktif dan deduktif sederhana; (5) memahami masalah, memilih strategi penyelesaian dan menyelesaikan masalah.

Indikasi pemecahan masalah dalam pembelajaran Biologi, agar siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Mempelajari Biologi selalu dihadapkan kepada masalah Biologi yang terstruktur, sistematis dan logis yang dapat membiasakan siswa untuk mengatasi masalah yang timbul secara mandiri dalam kehidupannya tanpa harus selalu meminta bantuan kepada orang lain.

Hasil pengamatan penulis bahwa nilai biologi siswa di SMA Swasta Muhammadiyah-8 Kisaran masih rendah, belum mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan di sekolah tersebut (Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 70). Hal ini disebabkan berbagai faktor seperti kurang lengkap alat bantu pembelajaran, minimnya sarana laboratorium, perpustakaan yang kurang memadai, selain itu guru Biologi masih cenderung menggunakan model mengajar secara konvensional hal ini menyebabkan daya kreativitas siswa belum berkembang. Semua ini mengindikasikan bahwa guru dianggap tidak mampu menyajikan bahan ajar, sekolah dianggap kurang memperhatikan fasilitas atau sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat menghilangkan isu yang tidak baik tersebut, dan mengindikasikan kepada masyarakat bahwa pihak guru dan sekolah telah berusaha memaksimalkan pengetahuan siswa. Penyampaian materi ajar guru diperkenankan menggunakan berbagai model mengajar yang intinya relevan dengan tujuan dan misi KTSP.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain (a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. (c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda. (d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Siswa bekerjasama dengan metode gotong royong. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tes.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, siswa tidak menerima informasi dan pengetahuan dari guru secara pasif melainkan mengaktifkan atau mengonstruksi struktur kognitif baru siswa untuk mencerna input. Pengembangan tipe *Two Stay Two Stray*, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Artinya, seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan menciptakan kondisi siswa aktif, di samping dapat meningkatkan aktivitas guru selama pembelajaran, guru melatih keterampilan proses dengan baik, mengubah pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*, serta dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa.

Penerapan pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran pada submateri Sistem Peredaran Darah Manusia diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Berlatar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik

mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Kooperatif tipe *TSTS* terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Submateri Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah-8 Kisaran T.P 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar biologi siswa khususnya submateri Sistem Peredaran Darah Manusia masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran Biologi pada submateri Sistem Peredaran Darah Manusia
3. Model pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada guru sehingga siswa kurang mandiri mengatasi masalah dalam berdiskusi.

1.3 Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *STAD* dan tipe *TSTS*
2. Dalam penelitian ini, model pembelajaran dengan tipe *STAD* digunakan di kelas eksperimen I, sedangkan tipe *TSTS* digunakan di kelas eksperimen II
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Muhammadiyah-8 Kisaran T.P 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia?
2. Bagaimana nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *TSTS* pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia?
3. Apakah ada perbedaan nilai hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Kooperatif tipe *STAD* dengan kooperatif tipe *TSTS* terhadap hasil belajar pada

submateri Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta 8 Muhammadiyah Kisaran T.P 2012/2013?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *TSTS* pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia.
3. Untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa antara yang menggunakan Kooperatif tipe *STAD* dengan kooperatif tipe *TSTS* terhadap hasil belajar pada submateri Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta 8 Muhammadiyah Kisaran T.P 2012/2013

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi para guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menyerap lebih banyak informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menciptakan model pembelajaran biologi yang inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.